

**URGENSI DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
RESILIENSI PADA REMAJA DI UPT PANTI SOSIAL
PENGASUHAN ANAK DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Strata Satu (S1)

Oleh :

DESY OKTAVIANA

12040223808

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1445 H/2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Desy Oktaviana
NIM : 12040223808
Judul : Urgensi Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Oktober 2024

Dekan,



Prof. Dr. Amron Rosidi, S.Pd, M.A

NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004

Penguji III,

Nurjanis, S.Ag, M.A
NIP. 19690927 200901 2 003

Penguji IV,

Mardhiak Rubani, S.Ag, M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi
 an. Desy Oktaviana

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (Desy Oktaviana) NIM. (12040223808) dengan judul "(Dukungan Sosial Pengasuh Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau)" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Dr. Azni, M.Ag
 NIP. 19701010 200701 1 051

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin, memperbanyak atau menyebarluaskan sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa seizin penerbit.
 a. Pengutipan untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah diperbolehkan dengan catatan "dikutipkan dari...".
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama: Desy Oktaviana

NIM :12040223808

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **DUKUNGAN SOSIAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI PADA REMAJA DI UPT PANTI SOSIAL PENGASUHAN ANAK DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

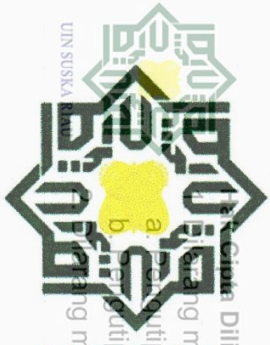
Pekanbaru, juli 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Desy Oktaviana
NIM.12040223808

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Desy Oktaviana
NIM : 12040223808
Judul : Peran Pengasuh Melalui Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Maret 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Maret 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Nurjanis, MA

NIP.196909272009012003.

Penguji II,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag

NIP. 196204031997031002



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan Skripsi ini saya persembahkan untuk:

(Alm) Papa M. Arsyad selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SD. Sekecil apapun usaha saya semoga beliau bangga dengan perjuangan saya hingga bisa berada dititik sekarang. Semoga arwah beliau senantiasa diterima disisi-Nya, Aamiin.

Mama saya, Khairina yang tak henti-hentinya memberi dukungan doa secara lahir dan batin, serta ketulusan, ridha, kasih sayang, energi maupun materi. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur dan rezeki yang barokah, Aamiin.

Saudara-saudara saya, Aryana Susanti, M. Arfandi, Lisa Fitria dan Ikhsannul Amal yang senantiasa memberikan doa, support dan juga motivasi.

Keluarga besar yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan semangat.

Seluruh pihak yang sudah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Hidup adalah ujian, dan barangkali ujian datang karena seseorang istimewa, namun yang istimewa bukan hanya kamu saja, ada banyak manusia yang diistimewakan dengan berbagai ujian hidupnya. Kamu tidak sendirian!!

(Desy Oktaviana)

Sejauh apapun keadaan membawamu berjalan dan berkelana serta menjelajahi sudut-sudut masalah hingga membuatmu kehilangan banyak hal, jangan pernah kehilangan dirimu sendiri. Karena sejatinya hanya diri sendiri yang paling setia menemani dalam keadaan mati sekalipun.

(Tulisan.kita)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK**Desy Oktaviana (2024) : Urgensi Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Di Pantii Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau**

Penelitian ini di latarbelakangi oleh tingkat *resiliensi* remaja yang berada di pantii yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan remaja yang tidak mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya. Tujuan penelitian untuk mengetahui urgensi dukungan sosial dalam meningkatkan *resiliensi* pada remaja di UPT Pantii Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan sumber data yang diperoleh langsung oleh informan yaitu pengasuh dan remaja pantii. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan sosial pengasuh dalam meningkatkan *Resiliensi* pada remaja di terapkan melalui dukungan sosial dengan aspek seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informative. Aspek-aspek ini di berikan pengasuh dengan menciptakan rasa peduli dan kasih sayang kepada remaja, menciptakan rasa aman pada remaja, memberikan apresiasi atas semua pencapaian remaja, memberikan dorongan positif, memberikan bantuan langsung saat mengalami permasalahan, pemberian nasihat dan saran, memberikan bantuan dalam memecahkan permasalahan.

Kata Kunci : *Dukungan Sosial, Resiliensi, Remaja*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Desy Oktaviana (2024) : The Urgency of Social Support in Increasing Resilience in Adolescents at the UPT Child Care Social Institution for the Riau Province Social Service

This research is motivated by the level of resilience of teenagers in institutions who have not been able to adapt to their environment and teenagers who do not receive full support from their families. The aim of the research is to determine the urgency of social support in increasing resilience among adolescents at the UPT Child Care Social Institution for the Social Service of Riau Province. This research uses a qualitative approach with data sources obtained directly by informants, namely caregivers and orphanage youth. Data collection uses observation, interviews and documentation. Through the research results, it can be seen that caregivers' social support in increasing resilience in adolescents is implemented through social support with aspects such as emotional support, appreciation support, instrumental support and informative support. These aspects are provided by caregivers by creating a sense of care and affection for teenagers, creating a sense of security in teenagers, providing appreciation for all teenagers' achievements, providing positive encouragement, providing direct assistance when experiencing problems, providing advice and suggestions, providing assistance in solving problems. problem.

Keywords : Social Support, Resilience, Adolescents



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Rabbal' Alamin, Maha baik Allah yang selalu mengiringi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Maha besar Allah dalam memberikan kekuatan yang luar biasa kepada peneliti, memberikan petunjuk kepada peneliti, dan memberikan semangat yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti mampu sampai pada tahap penyelesaian penelitian yang tentu tidak mudah bagi peneliti. Shalawat yang tak berhenti peneliti hanturkan kepada Nabi Muhamad SAW dengan mengucapkan Allahumma Shalli Ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad.

Penelitian yang berjudul “**Urgensi Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau**”. Penelitian ini merupakan salah satu tugas akhir untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Melalui pengantar ini, peneliti ingin mengabadikan rasa terimakasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran, dan kemudahan kepada penulis hingga bisa berada dititik sekarang. Almarhum Papa tercinta, M. Arsyad yang semasa hidupnya selalu memberikan yang terbaik untuk peneliti. Mama tersayang, Khairina yang selalu memberikan doa, motivasi, kasih sayang serta dukungan moral, spiritual maupun material yang tak terkirakan. Saudara-saudara penulis, Aryana Susanti, M. Arfandi, Lisa Fitria, Ikhsannul Amal atas semangat, pelajaran hidup, bantuan dan persaudaraan kita selama ini, semoga senantiasa terjaga hingga diakhirat kelak.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis membutuhkan peran serta dari pihak lain dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas Rajab, M. Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
3. Bapak Zulamri MA, selaku Ketua Program Studi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Ibu Rosmita M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Azni, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Suhaimi, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan peneliti dan memberikan saran-saran positif kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali peneliti mulai semester awal hingga peneliti selesai dalam dunia perkuliahan.
8. Yang tak terlupakan semua staf akademik yang telah membantu semua pengurusan surat-menyurat selama masa kuliah.
9. Bapak kepala UPT, pengasuh dan remaja yang berada di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau yang memberikan kesempatan peneliti dalam mendapatkan hal baru dan meneliti hal baru.
10. Teman-teman seperjuangan Bki B terkhusus leadis yang sudah memberi warna dalam masa perkuliahan.
11. Teman-teman satu kontrakan yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
12. Hamba Allah yang pernah menemani penulis dari awal perkuliahan, yang selalu ada memberi dukungan, semangat dan waktu serta senantiasa berbagi rezeki kepada penulis.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semua yang telah rela membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
Sege nap ke ikhlasan dari peneliti, Semoga dari skripsi yang peneliti lakukan ini dapatlah memberikan manfaat terutama bagi diri peneliti sendiri dan manfaat kepada banyak orang agar lebih mampu memhami masalah terkait dukungan sosial pengasuh dalam meningkatkan *resiliensi* pada remaja. Harapan akhir semoga skripsi ini mampu menginspirasi kita semua bahwa seberat apapun tantangan kita dalam menyelesaikan skripsi, selama kita tidak menyerah insyaAllah pasti akan sampai juga.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pekanbaru, Juli 2024
Penulis

DESY OKTAVIANA
NIM.12040223808

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN

MOTTO

ABSTRAK **i**

ABSTRACT **ii**

KATA PENGANTAR **iii**

DAFTAR ISI **v**

DAFTAR TABEL Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR **viii**

DAFTAR LAMPIRAN **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 7

C. Permasalahan Kajian 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Sistematika Penulisan 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 13

C. Kerangka Pemikiran 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 29

C. Sumber Data Penelitian 31

D. Informan Penelitian 31

E. Teknik Pengumpulan Data 32

F. Validitas Data 34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah UPT PSPA Dinas Sosial Provinsi Riau.....	36
B. Visi dan Misi UPT PSPA Dinas Sosial Provinsi Riau.....	36
C. Tugas dan Fungsi UPT PSPA Dinas Sosial Provinsi Riau	37
D. Sasaran	37
E. Pelayanan	38
F. Rutinitas Keseharian	38
G. Struktur Organisasi.....	40
H. Daftar Nama Remaja Panti.....	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	43
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Rutinitas Keseharian.....	38
Tabel 4.2 Daftar Nama Lansia.....	41



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Skruktur Organisasi.....	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan individu dari kanak-kanak yang beranjak menjadi dewasa, pada fase remaja akan banyak sekali peralihan yang di temui dalam dirinya tersebut. Remaja menjadi generasi penerus bangsa sehingga yang harus ditanamkan dalam kepribadiannya yaitu menjadi remaja penerus yang berkeprbadian teguh, bijaksana, dan adil untuk dapat ikut andil dalam pembangunan negeri ke arah yang lebih baik. Dalam menjalani kehidupan mereka di waktu mendatang, remaja harus memiliki keyakinan yang besar dan tekad yang kuat untuk mampu bangkit dari kesulitan-kesulitan dan pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan yang terjadi dalam kehidupannya. Remaja akan dipenuhi dengan gejolak dan guncangan serta permasalahan yang mulai muncul dalam kehidupannya, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa pada masa proses pembentukan diri remaja memerlukan dukungan dari orang yang ada disekitarnya. (Muhid, 2021)

Fase remaja juga menjadi salah satu fase badai dan stres, dimana fase ini remaja banyak dipenuhi dengan perubahan suasana hati (mood) yang cepat dan berbagai tekanan. Remaja yang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola emosionalnya secara efektif rentan mengalami kemarahan, depresi, dan regulasi emosi yang rendah. Perkembangan di fase remaja ini adalah wujud dari bagian terpenting dalam tahap perkembangan yang diwarnai oleh berbagai faktor biologis, genetik, lingkungan dan sosial. (Masykur, 2020)

Dalam jurnal (Munawaroh, 2022) Kondisi remaja cenderung merasakan guncangan dan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya, baik dari masalah penyesuaian maupun masalah dukungan keluarga yang memang dibutuhkan oleh seorang remaja. Remaja yang tidak memiliki orang tua menemui situasi yang jauh lebih berat jika dibandingkan remaja yang memiliki orang tua. Dimana pada remaja yang tidak memiliki orang tua tidak memiliki sumber kasih sayang serta tidak memperoleh perlindungan yang seharusnya diterima oleh remaja dalam menghadapi gejolak tekanan hidup di masa perkembangannya. Pada fase masalah perkembangan, remaja sangat memerlukan sosok atau seseorang yang mampu memahami dan memperlakukannya dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhannya. Sementara jika dilihat pada remaja yang tinggal di panti asuhan, mereka yang dituntut agar dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Muhid, 2021) Remaja yang hidup di panti asuhan biasanya merupakan individu yang kehilangan keluarga seperti kehilangan orang tua, ada banyak faktor yang melatarbelakangi kehilangan keluarga misalnya karena kedua orang tuanya telah meninggal, bercerai, maupun konflik-konflik lain yang dialami dikeluarganya. Kurangnya perekonomian keluarga dan kondisi keluarga yang kacau/kurang harmonis, kurang mampunya orangtua dalam memberikan perhatian dan pemenuhan keperluan hidup anak mereka, serta broken home yang mengakibatkan fungsi keluarga itu hilang, sehingga anak kurang menerima perhatian dari orangtuanya. Remaja di panti cenderung lebih gampang mengalami depresi dan stres, serta sering merasa tertekanan dan mengalami masalah-masalah di hidupnya, dimana remaja yang tinggal dipanti dituntut agar dapat memperjuangkan dirinya sendiri saat menghadapi luapan emosi serta masalah-masalah yang timbul tanpa dampingan keluarga.

Dukungan sosial sebagai umpan balik yang diberikan oleh individu kepada individu yang lain, dukungan sosial ini bisa berbentuk perhatian, penghormatan, penghargaan, rasa cinta dan kasih sayang yang diterima oleh seseorang. Bagi remaja yang tinggal di Panti, lingkungan panti menjadikan lingkungan sosial yang paling utama yang mereka kenal. Dukungan sosial remaja di Panti bisa berasal dari orang tua, keluarga, teman maupun pengasuh panti asuhan. Sebagaimana yang dikutip dalam jurnal (Munawaroh, 2022) bahwa remaja tidak memiliki figure orang tua sebagai pendorong atau penyemangat dalam menjalani aktivitasnya sehingga sangat membutuhkan ekspresi kasih sayang dan perhatian dari orang sekitarnya, pada umumnya yang menjadi pengganti peran orang tua bagi remaja adalah orang yang tinggal panti seperti kepala panti, pengasuh, dan teman sebayanya. Selain itu, remaja panti juga tidak memiliki figur orang tua dan hal tersebut sangat berpengaruh bagi seorang remaja. Remaja yang tinggal di Panti Asuhan tidak memiliki sosok orangtua yang dapat membantu melewati perkembangan emosi sehingga mereka rentan mengalami masalah-masalah emosi.

Dukungan sosial menjadi kebutuhan psikologis mendasar bagi setiap orang, khususnya remaja yang tinggal di sebuah panti. Dukungan sosial ini adalah harapan seorang remaja untuk tetap mampu bertahan dan menjadi tempat bertumpu kepada seseorang saat memerlukan bantuan. Wujud dan manfaat dari dukungan yang diberikan ini dapat dijadikan sebuah semangat remaja saat berada dikeadaan sulit. Melalui dukungan ini, seorang remaja bisa merasakan perasaan dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan merasakan kasih sayang. (Ibda, 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam alquran surah Ad-Dhuha dapat kita lihat bahwa adanya dukungan sosial dalam perspektif islam, dimana pada ayat 6-8 jika kita telaah makna dari ayatnya dapat kita lihat bahwa adanya dukunga instrumental dalam ayat tersebut. Dukungan instrumental adalah dukungan nyata yang diberikan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan secara fisik oleh individu. Dukungan instrumental juga dilakukan dengan menyediakan lingkungan dan sumber daya yang mendukung untuk meringankan situasi stres yang dialami individu. Sehingga dapat disimpulkan dari ayat tersebut menunjukkan bantuan instrumental yang diberikan Allah SWT kepada Rasulullah SAW berupa perlindungan, wahyu, dan karunia baik di akhirat maupun materi atau kebutuhan hidup di dunia.sebagaimana ayat tersebut diantaranya (Kinnara, 2019):

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ۖ

Bukankah dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۖ

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberimu petunjuk

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ۖ

Dan mendapatimu sebagai seorang fakir, lalu Dia memberimu kecukupan

Berdasarkan data yang di dapatkan pada jurnal (Ibda, 2023), bahwa dari data Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos) pada tahun 2023, terdapat 3,4 juta anak yatim dan hanya sekitar 2,2 persen yang dapat ditampung di panti asuhan yang berjumlah 7,518 panti asuhan di seluruhn Indonesia. Jumlah ini terus meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 7,422 panti auhan. Peningkatan ini terjadi hampir di seluruh provinsi di Indonesia.

Pengasuh adalah orang yang memiliki keterampilan dan kompetensi khususnya pada tata cara mendidik, memberi dukungan, memberi pengajaran pada seseorang yang memang membutuhkan didikan tersebut. peran pengasuh sangatlah membantu ketika para orang tua yang sudah tidak menghiraukan/memperhatikan lagi kehidupan bahagia anak-anaknya nanti, atau menelantarkannya, ataupun keterbatasan pengetahuan orang tua yang tak tahu harus melakukan apa terhadap anak mereka sehingga pembiaranpun terjadi oleh padatnya pekerjaan orang tua sehingga tidak memiliki waktu lagi untuk mendidik anak cacat untuk mandiri. Pengasuh memiliki peran penting pada setiap fase-fase perkembangan remaja, khususnya remaja yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggal di panti, pola asuh sangat menjadi hal yang dasar bagi remaja dimana peran pengasuh memiliki posisi yang penting dan juga seorang pengasuh harus benar-benar memahami bagaimana cara memahami anak dan remaja yang di asuh. (Efanke, 2017)

Lingkungan menjadi wadah yang penting jika dilihat dari sisi pemberi dukungan, dimana lingkungan yang baik akan memberi hal positif bagi orang sekitarnya. Apabila lingkungan telah mampu menjadi wadah dukungan sosial yang bersifat positif kepada seorang individu, kemungkinan besar seorang individu tersebut juga mampu bangkit dari keterpurukan dan kesulitan serta mampu bertahan dalam segala rintangan yang terjadi di hidupnya. Jika dilihat dari fungsi tugas dan kedekatannya dengan anak asuhnya, maka hal inilah yang menjadikan kekuatan bagi remaja dalam menghadapi kesehariannya sehingga hal ini juga mampu menjadi dukungan bagi remaja itu sendiri. (Muhid, 2021)

(Taufik, 2012), Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat dirasakan atau masalah besar yang terjadi dalam kehidupan. Individu berusaha bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesulitan trauma yang dialami dalam kehidupannya. Bentuk resiliensi dapat dilihat melalui kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan.

Resiliensi sangat penting bagi remaja, khususnya remaja yang tinggal di sebuah panti. Dimana remaja yang tinggal dipanti tingkat resiliensi yang dimiliki tentunya berbeda dari remaja yang tinggal bersama keluarganya, Tidak semua remaja yang berada di panti mampu menerima keterpurukannya, tidak semua remaja bertahan dengan tenang saat menghadapi masa sulit nya, sehingga sebuah dukungan sangat diperlukan bagi remaja agar tetap dapat menyeimbangkan permasalahan yang dihadapinya untuk tetap berjalan dan memenuhi perkembangannya. Resiliensi adalah kualitas personal atau kemampuan seseorang untuk tetap berkembang dalam menghadapi kesulitan di hidupnya. (Munawaroh, 2022)

Menurut (Utami, 2023) bahwa saat remaja memiliki tingkat resiliensi yang rendah, akan memungkinkan banyaknya resiko yang timbul pada remaja. Remaja menjadi individu yang lemah dan putus asa. Individu akan sulit berkonsentrasi, tidak puas dengan apa yang dikerjakan, sulit mengambil keputusan dan sulit memecahkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan. Pada tingkat yang lebih parah, kondisi resiliensi remaja yang rendah dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental hingga bunuh diri.

Resiliensi dapat diartikan pada dua penggalan kata yaitu protective factor (faktor pendukung) dan risk factor (faktor risiko). Pada artian yang dimaksud sebagai protective factor atau faktor pendukung yaitu suatu faktor yang dapat membantu seseorang dalam menghadapi masalah sehingga mampu bangkit dan bertahan pada masalah yang sedang dihadapi, untuk faktor itu sendiri berasal dari faktor individual, faktor keluarga, faktor komunitas, dan faktor budaya. Sedangkan pada risk faktor atau disebut juga faktor resiko yaitu sebuah pengalaman yang dialami seorang individu ataupun suatu peristiwa yang di alami yang akan membuat seorang individu merasa masalah yang di alami adalah masalah yang buruk. (Suratna Sari, 2023)

Dalam jurnal (Suratna Sari, 2023) diperoleh fenomena yang terjadi pada remaja yang ada di Panti Asuhan Darul Ma'Arif Kecamatan Nanggalo Padang Barat, panti tersebut memiliki 45 orang anak asuh. Fenomena yang terjadi pada remaja yang ada dipanti tersebut yaitu menurunnya resiliensi diri yang dimiliki anak panti, hal tersebut dapat dikatakan demikian karena adanya remaja panti yang tinggal dipanti tersebut masih mengalami kepercayaan diri yang sangat minim, cenderung tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, tidak mampu melihat sisi positif yang ada dalam dirinya, tidak mampu menerima kondisi dirinya dan lingkungannya, serta kurangnya pengendalian diri yang dimiliki remaja yang mengakibatkan sulitnya mengontrol emosinya sendiri. Melalui fenomena ini dapat kita ketahui bahwa ada beberapa faktor yang memang mungkin remaja panti butuhkan dalam meningkatkan resiliensi dirinya, sehingga dengan adanya fenomena inipun peran seorang pengasuh melalui dukungan sosial bukan hanya diinginkan remaja namun sangat dibutuhkan remaja dalam menghadapi permasalahan yang mereka rasakan saat tinggal dipanti.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di sebuah panti pengasuhan anak yaitu di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau, dapat dilihat bahwa remaja yang ada di panti tersebut masih belum mampu menerima keadaannya di panti, masih ada remaja yang belum bisa menyeimbangkan dan mengelola emosinya saat menhadapi masalah, kebutuhan akan kasih sayang dari orang terdekatnya seperti orang tua sangat dibutuhkan remaja yang ada dipanti, namun pada kenyataannya remaja yang tinggal dipanti hanya memiliki pengasuh sebagai naungan mereka yang juga menjadi pengganti peran dari orang tua. Permasalahan yang di alami remaja dipanti juga dapat terlihat pada cara remaja menghadapi permasalahan yang masih belum matang misalnya saat remaja berselisih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paham dengan teman sebayanya, remaja sulit untuk diajak berdiskusi dan seling menyalahkan satu sama lain. Keseharian remaja disana juga bisa dikatakan masih belum mampu beradaptasi dengan baik dilingkungan sekitarnya, remaja cenderung menyalahkan keadaannya yang berada di panti, remaja mudah terpancing untuk marah hanya dengan ejekan atau perkataan teman sebayanya sendiri, dan remaja disana belum bisa menerima kekurangannya dan lebih sering membuat dirinya bersalah dari masalah yang ada.

Aktivitas remaja yang berada di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak tersebut memang telah di tentukan oleh pihak panti dengan harapan agar terstrukturnya aktivitas yang dijalani remaja. Adapun gambaran secara singkat tentang keseharian remaja yang berada di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak dapat penulis jabarkan sesuai dengan observasi yang telah penulis lakukan di UPT tersebut. Jadwal remaja yang tinggal di panti tersebut dimulai dari pukul 04.00 subuh dengan persiapan untuk sholat berjamaah bersama teman sebayanya, lalu dilanjutkan dengan persiapan ke sekolah. Kemudian setelah para remaja pulang dari sekolah remaja akan melanjutkan proses belajar setelah selesai melaksanakan sholat isya karena sebelum isya remaja disana ada kegiatan mengaji dan setoran ayat-ayat pendek bersama pengasuh yang ada dipanti tersebut. Remaja disana diberikan kesempatan dalam merasakan bagaimana dunia pendidikan hingga tingkat SMA lalu kemudian remaja yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA ini diberikan kebebasan dalam menentukan masa depannya oleh pihak panti namun kebutuhan setelah itu dibebankan oleh remaja yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat tersebut. Selain kegiatan hari-hari yaitu bersekolah, remaja disana juga ada aktivitas belajar yang di bimbing oleh pihak panti yang khusus bekerja untuk mendampingi pembelajaran bagi remaja yang tinggal dipanti.

Remaja yang tinggal di UPT PSPA berjumlah 22 orang, Remaja disana tentunya sangat membutuhkan dukungan dari pihak panti khususnya dukungan dari pengasuh yang memang menjadi pendamping remaja yang ada di panti tersebut. Pengasuh yang ada di panti adalah pengasuh yang bertugas dalam mendampingi setiap aktivitas remaja saat berada dipanti, dimulai dari mengatur jadwal piket remaja panti, mengatur kebutuhan remaja, dan mengatur segala bentuk aktivitas remaja yang ada dipanti tersebut sehingga keberadaan pengasuh tersebut bagi remaja adalah hal yang sangat penting dan diperlukan oleh remaja yang berada dipanti tersebut.

Dalam memenuhi perkembangannya, remaja memerlukan dukungan sosial, dimana dukungan sosial ini dapat dijadikan remaja sebagai bentuk cinta dan kasih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayang yang tidak ia dapatkan langsung oleh orang terdekatnya namun di dapatkan melalui adanya pengasuh di sebuah panti, peran pengasuh ini sangat dibutuhkan oleh remaja untuk menunjang perkembangan baik perkembangan fisik, psikologis dan sosio-emosional remaja itu sendiri. Pengasuh sebagai pemberi dukungan sosial pada remaja tentunya harus memahami apa-apa saja yang dibutuhkan oleh seorang remaja agar peran pengasuh tersebut benar-benar dapat remaja rasakan dan menjadi bantuan besar bagi remaja.

Melihat tingkat resiliensi yang dimiliki remaja di panti masih rendah, dan masih diperlukan dukungan khusus pada remaja. Melalui peran pengasuh yang memberikan dukungan sosial pada remaja yang berada di sebuah panti, diharapkan remaja akan lebih merasakan peran-peran orang tua yang hilang dari dalam dirinya, remaja akan lebih bisa belajar dalam menghadapi suatu kesulitan sehingga remaja mampu bertahan dalam menjalani kesulitan dalam dirinya ataupun melawan rasa trauma yang terpendam dalam dirinya yang nantinya akan menciptakan resiliensi yang baik bagi setiap remaja melalui dukungan social yang diberikan oleh pengasuh.

Berdasarkan jabaran permasalahan diatas, penulis merasa bahwa perlunya dilakukan penelitian tentang *Urgensi Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau*.

B. Penegasan Istilah

Untuk terhindar dari kesalahan dalam penafsiran arti kata pada judul penelitian ini. Maka penulis menegaskan kembali istilah yang terdapat pada judul ini, yaitu :

1. Urgensi

Dalam KBBI urgensi didefinisikan sebagai keharusan yang mendesak. Singkatnya, urgensi sebagai suatu hal yang sangat penting. Urgensi diartikan juga sebagai hal yang utama atau yang bersifat penting dan harus ditindaklanjuti. (Ulfa, 2017)

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan wujud dari kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial merupakan suatu bentuk dukungan atau bantuan yang menghadirkan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat dan informasi bermanfaat yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diberikan, baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan. (Amseke, 2018)

3. Resiliensi

Resiliensi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit dalam kehidupannya, kemauan berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut serta berusaha bangkit dari keterpurukan untuk dapat menjadi lebih baik. Saat seseorang telah memiliki resiliensi yang baik dalam dirinya maka kemampuan dalam mengelola dan mempertahankan dirinya dari permasalahan juga akan semakin mudah. (Taufik, 2012)

4. Remaja

Remaja merupakan masa transisi perkembangan yang ditandai dengan beragam perubahan, yaitu perubahan emosional, fisik, kognitif, dan sosial. (Masykur, 2020) Rentang usia remaja dimulai dari usia 10-21 tahun. Fase remaja sebagai fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. (Diananda, 2018)

C. Permasalahan Kajian

1. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah penulis jabarkan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian adalah bagaimana urgensi dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, sehingga penulis dapat mengetahui tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, besar harapan penulis untuk dapat menjadikan karya ini berguna pada banyak orang, dimana penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan penelitian yang dapat penulis jabarkan yaitu :

- a) Sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian yang berfokus pada peran pengasuh melalui dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait penelitian yang di lakukannya secara langsung
- c) Sebagai pemenuhan tugas untuk memperoleh gelar sarjana sosial di program studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- d) Sebagai literasi baru untuk para literatur pada masalah peran pengasuh melalui dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di panti
- e) Berguna sabagai bahan evaluasi tentang peran pengasuh melalui dukungan sosial yang ada di panti-panti anak khususnya terfokus pada UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau untuk dapat mencapai tingkat resiliensi yang baik pada remaja di panti tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan proposal ini, dapat diuraikan secara garis besar terdiri dari 6 bab. Dimana bab yang satu dengan bab lainnya juga saling berkaitan, sistematika penulisan pada penelitian dijabarkan penulis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan permasalahan khusus dan permasalahan umum penelitian, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, penegasan istilah, permasalahan kajian, tujuan, kegunaan, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pemikiran terkait urgensi dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di panti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini di uraikan tentang metode-metode yang digunakan untuk penelitian dengan uraian isi yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

: GAMBARAN UMUM

Pada bab ini di uraikan bagaimana gambaran umum tempat penelitian yaitu di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

BAB V

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan keseluruhan hasil dari penelitian tentang peran pengasuh melalui dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

BAB VI

: PENUTUP

Pada bab ini yang merupakan kesimpulan dan saran yang telah penulis dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada hasil kajian terdahulu ini digunakan sebagai pedoman untuk menyusun penelitian. Dari penelusuran yang telah penulis lakukan dalam rangka mengetahui kajian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian terdahulu yang didapatkan penulis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufan Nurdiansyah dengan judul *“Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran”* sumber skripsi ini dari Universitas Medan Area Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi dukungan sosial pengasuh dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran. Meninjau dari korelasi koefisien dimana $r = 0,404$ dengan $0,000$; $p < 0,05$ dimana semakin tinggi persepsi dukungan social yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemampuan resiliensi yang dimiliki remaja panti asuhan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang fokus pada hubungan persepsi dukungan sosial pengasuh dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan putra muhammadiyah kisan. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufan Nurdiansyah yaitu jenis penelitian kuantitatif yang memperoleh hasil penelitian dengan cara mengukur dengan angka, sedangkan pada penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan gambaran dari permasalahan melalui kata. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufan Nurdiansyah memfokuskan untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi dari dukungan sosial pengasuh, sementara penulis lebih berfokus menjabarkan bagaimana peranan pengasuh melalui dukungan sosial untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan fokus penelitian tentang dukungan sosial pengasuh dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. (Nurdiansyah, 2019)
2. Pada jurnal yang di tulis oleh Ali Muliawiharto dan Achmad Mujab Masykur yang berjudul *“Hubungan Antara Dukungan Emosional Pengasuh Dengan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang”* dalam jurnal

ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan emosional pengasuh dengan resiliensi pada remaja panti asuhan di kecamatan tembalang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan emosional dengan resiliensi ($r=0.485$; $p<0.000$), artinya semakin kuat dukungan emosional dari pengasuh, maka semakin tinggi resiliensi remaja yatim dan/ atau piatu. Variabel dukungan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 23,5% terhadap variabel resiliensi. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif, dalam artian untuk memperoleh hasil penelitian metode yang digunakan adalah dengan mendeskripsikan dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi artinya penelitian yang akan dilakukan bukan menggunakan angka. Perbedaan penelitian terletak pada tujuan dari penelitian itu sendiri dimana penelitian yang dilakukan oleh Ali Muliawiharto dan Achmad Mujab Masykur lebih berfokus untuk mengetahui hubungan dukungan emosional dari seorang pengasuh, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu bertujuan untuk mengetahui dukungan sosial dari seorang pengasuh itu sendiri. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui peran pengasuh melalui dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak. (Masykur, 2020)

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Febry Isnaini dan Abdul Muhid yang berjudul “*Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan*” Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada peran dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja panti asuhan. Hasil dari penelitian terdahulu ini memperoleh bahwa dukungan sosial dapat membantu dalam meningkatkan resiliensi remaja yang ada di panti asuhan. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sehingga penelitian ini termasuk relevan dari apa yang akan penulis teliti, namun perbedaannya penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada dukungan sosial pengasuh dalam meningkatkan resiliensi remaja. Sehingga pada penelitian yang akan penulis lakukan akan lebih spesifik dan lebih memfokuskan sasaran bahwa yang akan di kaji permasalahannya yaitu gambaran dukungan sosial seorang pengasuh yang ada dipanti dalam meningkatkan resiliensi dari remaja yang ada di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. (Muhid, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kajian Teori

1. Pengasuh

a) Pengertian pengasuh

Pengasuh merupakan orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Pengasuh adalah seseorang yang memberikan kontribusinya dalam bentuk tindakan seperti memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing seseorang selama masih perkembangan. Makna dari pengasuh ini sama dengan menjaga dan merawat. Menurut wagnel dan Funk mengasuh sama halnya dengan menjaga serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan, makanan dan sebagainya terhadap mereka yang di asuh. (Kasim Hukul, 2019)

Sebagaiman di kutib dari (Suryatmi, 2008) bahwasanya pengasuh yang berada di panti adalah individu yang memerankan dirinya untuk tinggal bersama-sama dengan anak asuh dengan peran sebagai orangtua bagi anak-anak asuhnya. Pengasuh di panti asuhan memiliki tugas dalam memelihara dan mendidik penghuni panti dalam berbagai kegiatan. Pendidikan yang terjadi di panti menjadi salah satu wujud interaksi antara pengasuh dengan anak asuh dalam kegiatan sehari-hari sebuah panti sehingga pengasuh mampu menghadirkan perilaku yang bernilai di dalam dirinya kepada penghuni panti. Anak asuh secara perlahan-lahan akan mengerti, menerima dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di panti demi perkembangan dirinya.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang pengasuh adalah seseorang yang memberikan dan menerapkan pola asuh serta kegiatan berdasarkan aturan dan tujuan yang akan dicapai dengan penerapan pola asuh yang sebaik-baiknya.

b) Tugas Pengasuh

Ada beberapa tugas dari seorang pengasuh bagi anak asuhnya untuk mencapai kesejahteraan bagi anak asuh, tugas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Muhsin, 2003):

1. Pemberi bimbingan dan pendidikan bagi anak asuh, pengasuh juga di haruskan memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak asuh terutama pemberian dukungan pada anak asuh.
2. Memberikan pembelaan serta perlindungan pada anak asuh, pembelaan dan perlindungan yang dimaksud adalah keselamatan harta benda yang dimiliki anak asuh yang berada di panti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pemberi motivasi dan semangat pada anak asuh, Motivasi tersebut bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak asuhnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan sebagai bentuk dukungan pada anak asuh yaitu dengan mengajaknya berdiskusi, mengunjungi pengajian, mengajaknya berorganisasi dan ikut dalam kegiatan bakti sosial.

c) Komponen peran pengasuh

Menurut Sutarto, ada tiga komponen peran yang perlu dipenuhi oleh seorang pengasuh, diantaranya (Sutarto, 2009):

1. Konsepsi peran, konsepsi peran pengasuh yang dimaksudkan adalah tentang kepercayaan seseorang terkait peran yang dilakukan oleh seorang pengasuh dalam situasi tertentu.
2. Harapan peran, peran yang diharapkan dari seorang pengasuh adalah hadirnya seorang pengasuh yang memberikan pola asuh yang baik pada anak atau remaja yang diasuhnya di tempat tertentu, dan dalam penelitian ini harapan pengasuh yang diharapkan ialah pengasuh yang mampu memahami kondisi seorang remaja yang ada di panti sehingga remaja yang merasakan peran tersebut dapat terbantu dalam menghadapi permasalahan remaja yang di hadapi.
3. Pelaksanaan peran, pelaksanaan peran merupakan perilaku yang sesungguhnya dan nyata yaitu dengan memberikan pengasuhan pada anak asuh yang ada di panti.

d) Pola asuh pengasuh

Pola asuh yang diterapkan pengasuh biasanya bermacam-macam dan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan tempat dimana pengasuh dan anak asuh itu berada, adapun pola asuh menurut Sera Sonita terbagi menjadi tiga pola dalam mengasuh, diantaranya (Fatona, 2021):

1. Pola asuh otoriter, maksud dari pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan pengasuh dengan menggunakan aturan yang ketat pada anak asuhnya, pola asuh yang cenderung memaksa anak asuh untuk lebih dewasa, dan, membatasi tindakan dari anak yang di asuhnya. Pola asuh otoriter lebih sering menggunakan kekerasan dan memberi hukuman pada anak saat mengasuh, dampak dari pola asuh otoriter akan menghadirkan perasaan sedih dan terpukul pada anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pola asuh demokratis, pola asuh demokratis lebih mengacu pada kelebihan dan mengakui kemampuan yang dimiliki anak asuhnya, adanya pemberian kesempatan untuk dapat mengekspresikan diri anak dan kemampuan anak lebih diperhatikan untuk dapat dikembangkan sehingga anak tidak selalu bergantung pada pengasuh saat telah dewasa.
3. Pola asuh permisif, pola asuh ini merupakan pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh dengan memberikan kebebasan pada anak, pengasuh lebih menganggap bahwa anak telah dewasa sehingga diberikan kebebasan yang luas dalam mengekspresikan dirinya. Pada pola asuh permisif ini pengasuh tidak selalu dan bahkan jarang mengontrol perkembangan anak serta tidak terlalu memberikan bimbingan pada anak karena pengasuh menganggap semua yang dilakukan anak asuh telah benar.

e) Faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya (Djamarah, 2004) bahwa ada beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh dalam menerapkan pola asuh pada anak asuh, yakni:

1. Faktor pendidikan
2. Faktor kasih sayang
3. Faktor pemahaman terhadap norma
4. Faktor mobilitas orang tua.

Sedangkan dalam (Shochib, 2010) faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan yaitu:

1. Faktor Lingkungan sosial dan budaya
2. Faktor Pendidikan
3. Faktor Nilai-nilai agama.

2. Dukungan Sosial

a) Pengertian dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan sesuatu yang menghadirkan rasa aman dan nyaman bagi yang menerima dukungan, dampak dukungan dirasakan baik secara fisik dan juga pada psikologisnya. Melalui dukungan sosial seseorang bisa merasakan keadaan fisik yang membaik serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. (Birne, 2004)

Dukungan sosial bisa berupa hadirnya seorang individu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar saat seseorang mengalami permasalahan dan kendala dalam melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan secara terarah agar dapat mencapai tujuan. Dukungan sosial berperan penting pada setiap orang terutama pada orang yang sering mengalami kesulitan dalam hidupnya msialnya pada remaja yang tinggal di panti. Dukungan sosial dapat didapatkan melauai orang terdekat yang ada disekeliling kita. (Mas Lan Rif'ati, 2008)

Menurut Indrawati dalam (Muhid, 2021) dukungan sosial diartikan sebagai ungkapan yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan dalam mentransfer nilai positif kepada individu dengan tujuan memberikan manfaat bagi kesehatan baik secara fisik dan psikologis.

Menurut (Chaplin, 2005) dalam kamusnya bahwa dukungan sosial merupakan suatu persiapan pada sesuatu untuk mencapai kebutuhan seseorang dan memberikan motivasi atau semangat dan nasehat kepada seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang dukungan sosial, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial adalah sebuah kehadiran individu yang memberikan motivasi, semangat, dan arahan untuk dapat mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi seseorang.

b) Aspek-aspek dukungan sosial

Weiss mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat beberapa aspek dukungan sosial, diantaranya (Weiss, 1974) :

1. Bantuan langsung, individu yang merasakan bahwa mendapatkan bantuan ataupun pertolongan dari orang lain ketika membutuhkan. Individu akan merasa terbantu karena memiliki individu lain yang dapat diandalkan ketika mendapatkan kesulitan. Dukungan ini dalam bentuk dukungan secara langsung, seperti pinjaman, menolong, ataupun mengerjakan sesuatu.
2. Bimbingan, dukungan melalui bimbingan berbentuk dalam saran, informasi, dan nasehat dari individu yang dipercaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
3. Pengakuan, pengakuan adalah dukungan sosial dalam bentuk penghargaan atau dalam bentuk pujian terhadap kemampuan individu tersebut sehingga ia merasa dicintai dan dihargai.
4. Pengakraban hubungan, maksud dari keakraban hubungan adalah dukungan berbentuk kasih sayang dan cinta yang dirasakan individu dari dukungan yang diberikan. Dukungan ini berupa kedekatan sehingga individu merasa aman dan nyaman saat mendapatkan pengasuhan.
5. Integrasi sosial, aspek ini adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk kepedulian dan punya rasa saling memiliki serta memiliki kesamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan integrasi sosial membuat seseorang merasakan bahwa memiliki suatu kelompok untuk berbagi minat dan perhatian.

Kemudian Sarafino juga mengemukakan bahwa aspek-aspek dukungan sosial terbagi menjadi empat aspek, yaitu (Latifah, 2012):

1. Dukungan emosional

Pada bagian dukungan ini memuat hal seperti ungkapan empati, kepedulian dan perhatian individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan di pengaruhi pula perilaku seperti pemberian perhatian atau afeksi serta kesediaan dalam mendengarkan keluh kesah orang lain.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini hadir dari ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Dengan adanya dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membantu kepercayaan dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

3. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan secara langsung sesuai dengan kebutuhan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

4. Dukungan informative

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi misalnya mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah.

c) Faktor pendorong dukungan sosial

(Safarindo, 2002) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial pada seseorang, faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Potensi Penerima Dukungan

Seseorang tidak akan memperoleh dukungan sosial seperti yang diinginkan jika dia tidak sosial, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu asertive untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

2. Potensi Penyedia Dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

3. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Makna dari jaringan sosial sama halnya dengan hubungan yang dimiliki individu dengan orang terdekat dan lingkungan sekitarnya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran frekuensi, hubungan, dan komposisi serta kedekatan hubungan.

d) Fungsi dukungan sosial

Untuk mencapai tujuan dalam dukungan sosial, ada fungsi-fungsi dukungan yang harus diketahui, di antaranya:

1. Dukungan sosial dapat membantu seseorang saat menghadapi stres kerja secara langsung dengan mengubah tuntutan atau mengubah respon terhadap tuntutan.
2. Dukungan sosial juga dapat membantu keadaan jasmani individu dengan meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis.
3. Dukungan sosial mampu menahan efek negatif dari stres kerja terhadap kesehatan individu.

e) Dampak kurangnya dukungan sosial

Setiap orang pasti memerlukan dukungan sosial, ada beberapa dampak yang dirasakan remaja saat tidak mendapatkan dukungan sosial dalam hidupnya, adapun dampak dari kurangnya dukungan sosial yaitu (Ibda, 2023) :

1. Gangguan perilaku, remaja yang kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung lebih mudah mengalami gangguan pada perilakunya salah satu contoh dari gangguan perilaku remaja yaitu perilaku agresif, hiperaktif, dan depresi.
2. Kurang percaya diri, remaja yang kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung kurang percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak berharga.
3. Penurunan pada prestasi, saat remaja tidak mendapatkan dukungan sosial orangtua atau remaja yang dipanti kurang mendapat dukungan sosial dari seorang pengasuhnya akan cenderung sulit dalam meningkatkan prestasinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Gangguan pada kesehatan mentalnya, remaja yang kurang mendapatkan dukungan sosial orangtua cenderung lebih rentan mengalami gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan stress.
- f) Tipe-tipe dukungan sosial
 1. Dukungan emosi, pada aspek ini, dukungan yang dimaksud adalah ekspresi empati, preliindungan, perhatian, dan kepercayaan, dan perasaan dicintai.
 2. Dukungan instrumental, dukungan instrumental merupakan dukungan yang berbentuk sarana yang mempermudah tujuan yang akan dicapai baik dalam bentuk materi ataupun jasa pelayanan.
 3. Dukungan informasi, dukungan informasi berupa dukungan yang berbentuk pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus bertindak.
 4. Dukungan penilaian, dukungan penilaian merupakan pemberian penghargaan atas usaha yang telah laksanakan atau pemberian umpan balik atas hasil dan/atau prestasi. (Ibda, 2023)

3. Resiliensi

a) Pengertian Resiliensi

(Utami, 2023) Resiliensi adalah kemampuan individu yang dapat membantu remaja. Resiliensi memungkinkan remaja untuk bisa meminimalisir dampak faktor resiko seperti stress dan memperkuat faktor protektif seperti rasa optimism dan dukungan sosial.menghadapi hal-hal negatif, kesulitan dan tantangan hidup secara positif.

Resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam merespon penderitaan yang dialami atau masalah dengan cara yang positif serta kekuatan individu untuk bertahan, pulih kembali, serta dapat mencegah dan melewati permasalahan. (Shatte, 2002)

Menurut Grotberg dalam bukunya (Grotberg, 2000) resiliensi merupakan suatu kemampuan individu dalam mengevaluasi, mengatasi dan mengelola dirinya dari keterpurukan dan kesengsaraan dalam kehidupan, karena setiap individu akan menghadapi kesulitan atau masalah dan tidak ada individu di dunia yang tidak menghadapi dari masalah.

Resiliensi menjadikan seseorang untuk dapat memiliki sebuah keberanian, ketekunan, memiliki wawasan yang luas, dan berpikir secara logis. Berdasarkan hasil riset diketahui bahwa keberhasilan hidup seseorang serta gaya berpikirnya dipengaruhi oleh resiliensi yang dimiliki oleh individu tersebut. (Desmita, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Walsh dalam (Muhid, 2021) resiliensi merupakan suatu kapabilitas untuk bangkit dan pulih dari kesulitan serta kemampuan dalam mengatasi tantangan hidup. Sedangkan menurut Portzky resiliensi diartikan sebagai karakter individu yang mampu mengurangi pikiran-pikiran yang negatif serta merangsang adanya orientasi positif terhadap kesulitan dan stres yang sedang dialaminya.

Menurut Benson dalam (Hadiningsih, 2014) resiliensi adalah suatu bentuk kesadaran dari individu dalam mengubah pola pikir untuk menghadapi permasalahan sehingga tidak mudah putus asa.

Dari beberapa penjabaran terkait definisi resiliensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu dalam mengatasi, melawan, dan menghadapi segala permasalahan dan konflik-konflik yang dihadapi dengan pertahanan diri yang baik agar memiliki kemampuan mengatasi tantangan hidup dan rasa keterpurukan yang telah rasakan baik di masa lalu maupun rasa keterpurukan yang sedang di alami saat ini.

b) Aspek dalam menciptakan resiliensi

Ada beberapa aspek yang dapat dilihat dan digunakan untuk dapat menciptakan resiliensi pada seseorang, menurut Shatte dan Reivich dalam (Hadiningsih, 2014) bahwa aspek resiliensi terbagi menjadi:

1. Regulasi emosi, yakni kapasitas seseorang dalam mengendalikan emosi dan berusaha untuk tetap tenang saat menghadapi tekanan.
2. Pengendalian diri, yakni kapabilitas individu untuk mengatur keinginan, kegemaran maupun tekanan yang muncul dalam diri individu sehingga ia mampu membedakan antara sesuatu yang harus dan tidak harus untuk dikerjakan.
3. Sikap optimis, yakni sikap percaya bahwa kegagalan bukanlah akhir, tetapi mencoba untuk mengolah mindset yang positif sehingga masa depannya akan bersinar cemerlang.
4. Pemahaman keadaan, yakni kapabilitas individu dalam mengidentifikasi hal-hal apa saja yang menyebabkan suatu permasalahan itu bisa terjadi, dan ia juga mampu memahami hal-hal apa saja yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.
5. Empati, yakni rasa peduli yang dimiliki individu kepada orang lain
6. Efikasi Diri, yakni hasil dari pengentasan masalah yang berhasil
7. Reaching Out, yakni keyakinan seseorang bahwa pasti ada nilai positif yang bisa diambil dari kesulitan-kesulitan yang dialami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Faktor yang mempengaruhi resiliensi

1. Faktor individual

Faktor individual yang mempengaruhi resiliensi meliputi kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Keterampilan kognitif berpengaruh penting pada resiliensi individu. Melalui kemampuan kognitif individu dapat berpikir bahwa sebab terjadinya bencana bukan hanya karena kelalaian namun juga atas kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa, begitu juga akibatnya, individu akan berpikir untuk tidak menyesali apa yang telah terjadi dan berusaha memaknai sebuah kejadian serta berusaha membangun semangat dan mengusahakan kemampuan berpikir untuk menjadi pulih seperti sedia kala. Untuk kembali pulih diperlukan tingkat inteligensi minimal, yaitu pada tingkat rata-rata. Pada diri individu untuk berkembangnya resiliensi sangat terkait erat dengan kemampuan untuk memahami dan menyampaikan sesuatu lewat bahasa yang tepat, melalui kemampuan membaca, dan berkomunikasi secara non verbal. Resiliensi juga dikaitkan dengan kemampuan individu untuk melepaskan pikiran dari memanfaatkan fantasi dan harapan yang ditumbuhkan pada diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian diyakini bahwa individu yang memiliki intelegensi yang tinggi memiliki resilien yang lebih tinggi juga dibandingkan dengan individu berintelegensi rendah.

2. Faktor keluarga

Faktor keluarga juga dapat memberikan pengaruh pada resiliensi seseorang, pada faktor keluarga ini hal yang dimaksud seperti dukungan orang tua, yaitu bagaimana cara orang tua memperlakukan dan melayani anak. Keterkaitan emosional dan batin antara anggota keluarga sangat diperlukan dalam mendukung pemulihan individu mengalami stress dan trauma. Namun pada konteks ini, dukungan orang tua yang dimaksud adalah dukungan pengasuh pada remaja yang berada di panti sebagai wujud pengganti peran dari orang tua bagi remaja yang tidak memiliki keluarga.

3. Faktor komunitas

Faktor komunitas yang dimaksudkan berupa kemiskinan dan keterbatasan kesempatan kerja. Delgado berpendapat bahwa ada dua hal yang berkaitan dengan faktor komunitas ini, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Gender, gender dapat menjadi kontribusi bagi resiliensi individu. Resiko kerentanan terhadap tekanan emosional, perlindungan terhadap situasi yang mengandung resiko, dan respon terhadap kesulitan yang dihadapi dipengaruhi oleh gender.
- b. Keterikatan dengan kebudayaan, keterikatan pada budaya merupakan keterlibatan seorang individu dalam menjalani aktivitas pada budaya atau lingkungan tempat tinggal. mengungkapkan bahwa resiliensi dipengaruhi secara kuat oleh kebudayaan, baik sikap-sikap yang diyakini dalam suatu budaya, nilai kebaikan dalam suatu masyarakat.

Sejalan dengan ini, Grotberg dalam (Nurdiansyah, 2019) juga mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu :

- a. Dukungan sosial, dukungan sosial mampu membantu individu dalam mengembangkan rasa aman. Bagian-bagian dari dukungan sosial terdiri dari Trusting relationship (individu yang dipercaya mengasihi individu lain dalam keadaanya), Structure and rules (individu yang memberi batasan atas perilaku individu dan penjagaan saat menghadapi masalah), Role models, dan Encouragement to be autonomous (individu pendorong dalam melakukan sesuatu dengan mandiri).
- b. Kekuatan diri, kekuatan diri meliputi perasaan dicintai, dihargai, tanggung jawab, harapan, iman dan kepercayaan pada segala hal yang terjadi.
- c. Kemampuan sosial, Individu yang resilien adalah individu yang tetap mampu berkomunikasi dengan baik, berperilaku positif serta menyesuaikan diri dengan baik meskipun individu tersebut berada dalam tekanan hidup yang berat. Pada kemampuan sosial ini meliputi kemampuan mengekspresikan perasaan dan pikiran, kemampuan dalam menyesuaikan permasalahan, dan kepekaan terhadap tekanan yang akan menghampiri.

d) Karakteristik resiliensi

Menurut Wolin dalam (Nasution, 2011) terdapat beberapa karakteristik dari relisiensi diantaranya :

- a. Insight, insight merupakan kemampuan seseorang pada aspek mental untuk bertanya pada diri sendiri dan menjawab dengan jujur. Hal ini menjadi bantuan terhadap individu agar memahami diri sendiri dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- orang lain serta dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. Insight mampu mempengaruhi resiliensi seseorang.
- b. Kemandirian, Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah hidup seseorang. Orientasi positif dan optimistik pada masa depan lahir dari individu yang mandiri dan mampu mengetahui kemampuan dalam dirinya.
 - c. Hubungan, resiliensi yang baik pada individu memungkinkan untuk mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan.
 - d. Inisiatif, inisiatif menghubungkan suatu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab atas kehidupan sendiri atau masalah yang dihadapi.
 - e. Kreativitas, kreativitas mendorong kemampuan seseorang dalam memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.
 - f. Humor, humor merupakan kemampuan untuk melihat sisi terang dari kehidupan, menertawakan diri sendiri dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Individu yang resilien menggunakan rasa humornya untuk memandang tantangan hidup dengan cara yang baru dan lebih ringan.
 - g. Moralitas, individu yang resilien dapat mengevaluasi berbagai hal dan membuat keputusan yang tepat tanpa rasa takut akan pendapat orang lain. Mereka juga dapat mengatasi kepentingan diri sendiri dalam membantu orang yang membutuhkan.

4. Remaja

a) Pengertian remaja

Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak tuntutan. (Monks, 2006)

Menurut Piaget dalam (Azmi, 2015) bahwa masa remaja merupakan usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sarwono dalam bukunya (Sarwono, 2011) bahwa pada masa remaja merupakan masa yang sangat sulit dan kritis dalam kehidupan manusia. Perubahan dari fisiologis, psikologis dan sosial merupakan perubahan yang terjadi secara pesat dalam kehidupan dimasa perkembangan ini. Masa ini adalah masa yang penuh emosi, salah satu ciri periode ini dalam perkembangan jiwa manusia adalah adanya emosi yang meledak-ledak sehingga sulit untuk dikendalikan. Sehingga pada masa remaja merupakan peran serta dukungan keluarga sangat dibutuhkan.

Masa remaja adalah fase pembentukan baik secara fisik maupun psikologis, rentang usia pada masa remaja dimulai dari usia 10-21 tahun. Fase remaja sebagai fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. (Diananda, 2018)

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan seseorang yang dimulai dari fase kekanak-kanakan hingga mencapai fase kedewasaan, usia pada remaja dimulai dari usia 10 hingga 21 tahun dengan berbagai macam perkembangan yang dilewati sebagai pembentukan jati diri kearah atau peralihan menuju dewasa.

b) Karakteristik emosi remaja

Menurut Asrori dalam (Azmi, 2015) karakteristik emosi remaja dapat terbagi pada beberapa fase yang menjadi penanda antara fase satu dengan yang lain dengan masing-masing karakteristik yang berbeda, karakteristik emosi pada remaja dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Periode Pra-remaja, pada tahap ini terjadi gejala yang hampir sama antara remaja laki-laki maupun perempuan yaitu adanya perubahan fisik yang belum terlihat menonjol namun lebih mengarah pada penambahan berat badan pada remaja perempuan. Perubahan ini disertai sifat kepekaan pada rangsangan dari luar, responnya biasanya berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.
2. Periode Remaja Awal, selama periode ini perkembangan gejala fisik yang semakin tampak jelas adalah perubahan fungsi alat-alat kelamin. Karena perubahan alat-alat kelamin serta perubahan fisik yang semakin nyata ini, remaja seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu. Akibatnya tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga tidak jarang pula merasa terasing, kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempedulikannya. Kontrol terhadap dirinya bertambah sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya. Perilaku seperti ini sesungguhnya terjadi karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul dalam reaksi yang kadang-kadang tidak wajar.

3. Periode Remaja Tengah, pada fase ini sikap bertanggung jawab remaja harus semakin meningkat agar bisa memikul dan mengatasi masalah dengan sendiri. Hal ini terjadi karena adanya sebuah tuntutan peningkatan tanggung jawab yang tidak hanya datang dari orang tua atau anggota keluarganya melainkan juga dari masyarakat sekitarnya, maka seringkali masyarakat juga terbawa-bawa menjadi masalah bagi remaja.
 4. Periode Remaja Akhir, pada periode ini remaja memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa. Sehingga orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan yang selayaknya kepada mereka. Interaksi dengan orang tua juga menjadi semakin bagus dan lancar karena mereka sudah semakin memiliki kebebasan yang relatif terkendali dan emosinya pun mulai stabil. Pilihan arah hidup sudah semakin jelas dan mulai mampu mengambil pilihan serta keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana meskipun belum bias secara penuh. Mereka juga mulai memilih cara-cara hidup yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat.
- a) Karakteristik perkembangan remaja

Remaja tentu saja memiliki karakter dari setiap perkembangannya yang menjadi pembeda antara fase kanak-kanak dan dewasa, adapun ciri-ciri atau karakteristik perkembangan remaja, adalah sebagai berikut (Hurlock, 1980):

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja dianggap sebagai masa terpenting jika dibandingkan pada fase lain dimana fase remaja ini merupakan fase pembentukan diri. Semua perkembangan pasti memerlukan penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru. Rasa ingin tahu pada remaja sangat rentan muncul pada fase ini salah satunya fase keinginan terhadap seks. Pada masa remaja ini mereka berusaha melepaskan ikatan-ikatan afektif lama dengan orang tua. Remaja lalu berusaha membangun relasi-relasi afektif yang baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis dan dalam memainkan peran yang lebih tepat dengan seksnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa peralihan ini remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, status remaja yang tidak jelas ini menguntungkan karena status ini memberi waktu kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan pada sikap dan perilaku saat remaja beriringan dengan tingkat perubahan fisik. Pada awal masa remaja, ketika perubahan terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung cepat. Begitu pula jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Pada fase ini, remaja dianggap mengalami fase-fase permasalahan karena sepanjang masa kanak-kanak sebagian permasalahan anak-anak diselesaikan oleh guru atau orang tua mereka, hingga pada masa remaja tiba mereka masih harus mempelajari cara-cara menghadapi permasalahan dalam hidupnya.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa remaja mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Pada masa remaja mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, dan ini menimbulkan ketakutan pada remaja. Remaja takut bila tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan orang tuanya sendiri. Hal ini menimbulkan pertentangan dengan orang tua sehingga membuat jarak bagi anak untuk meminta bantuan kepada orang tua guna mengatasi segala masalahnya.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain seperti yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini tidak saja untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain disekitarnya yang akhirnya menyebabkan meningginya emosi. Kemarahan, rasa sakit hati, dan perasaan kecewa ini akan lebih mendalam lagi jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks dengan harapan bahwa perbuatan ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

b) Tahap perkembangan remaja

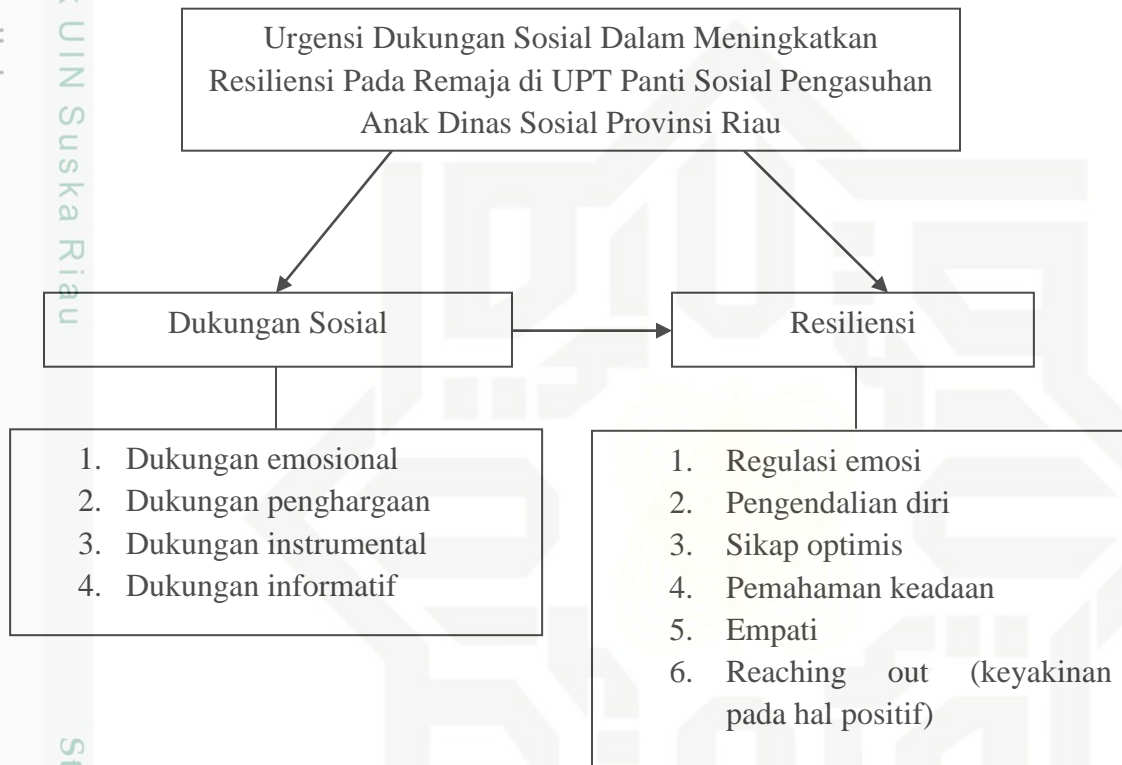
1. Perkembangan fisik, perkembangan fisik remaja didahului dengan perubahan pubertas. Pubertas ialah suatu periode di mana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja.
2. Perkembangan psikis, perkembangan remaja secara psikologis yang dimaksud di sini meliputi perkembangan minat, moral, dan citra diri. Tidak seperti masa kanak-kanak yang pertumbuhan fisiknya berlangsung perlahan dan teratur, remaja awal yang tumbuh pesat pada waktu-waktu tertentu cenderung merasa asing terhadap diri mereka sendiri. Mereka disibukkan dengan tubuh mereka dan mengembangkan citra individual mengenai gambaran tubuh mereka. Dibutuhkan waktu untuk mengintegrasikan perubahan dramatis ini menjadi perasaan memiliki identitas diri yang mapan dan penuh percaya diri.
3. Perkembangan kognisi, kemampuan kognitif pada masa remaja berkembang secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif artinya bahwa remaja mampu menyelesaikan tugas-tugas intelektual dengan lebih mudah, lebih cepat dan efisien dibanding ketika masih kanak-kanak. Dikatakan kualitatif dalam arti bahwa perubahan yang bermakna juga terjadi dalam proses mental dasar yang digunakan untuk mendefinisikan dan menalar permasalahan.
4. Perkembangan sosial, salah satu tugas perkembangan yang tersulit pada masa remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Untuk menjadi dewasa dan tidak hanya dewasa secara fisik, remaja secara bertahap harus melepas oleh kebebasan dari orang tua, menyesuaikan dengan pematangan seksual, dan membina hubungan kerjasama yang dapat dilaksanakan dengan teman-teman sebayanya. Dalam proses ini remaja secara bertahap mengembangkan suatu filsafat kehidupan dan pengertian akan identitas diri. (Santrock, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pemikiran

Resiliensi yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah resiliensi remaja yang ada di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Resiliensi dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial yang dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Deskriptif yang dimaksud penulis yakni penelitian yang menyajikan dan menganalisis data secara sistematis dengan penjabaran kata demi kata untuk sampai pada kesimpulan penelitian. Penelitian kualitatif berupa metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang diangkat sesuai topik penelitian dengan cara menggambarkan objek dalam penelitian dengan cara mengamati lalu kemudian menjabarkan hasil dengan kata-kata dan kalimat yang jelas dan juga akurat. (Azwar, 2009)

Penelitian kualitatif mengumpulkan data dengan cara penguraian kata atau kalimat dengan kelengkapan gambar-gambar yang menjadi penguat penelitian sehingga pada penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mendapatkan hasil penelitian melainkan dengan pendeskripsian data melalui kata-kata. (Sujarweni, 2014)

Penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan untuk melaksanakan penelitian yang orientasinya mengarah pada fenomena dan gejala yang sifatnya alamiah. Pada penelitian kualitatif sifatnya mendasar, natural, dan sesuai pada fakta yang terjadi serta penelitian kualitatif tidak bisa dilakukan di laboratorium, namun dilakukan langsung dilapangan. (Abdussamad, 2021)

Dalam memperoleh hasil penelitian, ada beberapa langkah yang harus digunakan sesuai tahap-tahap pada penelitian kualitatif. Fokus pada penelitian ini yaitu pada peran pengasuh melalui dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sasaran pada penelitian ini yaitu di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Titik lokasi pada penelitian ini berada di (Lokasi Panti) Penulis memilih lokasi tersebut menjadi sasaran penelitian dengan pertimbangan peneliti yaitu karena ditemukannya permasalahan pada saat observasi langsung dilapangan. Kemudian lokasi tersebut memungkinkan penulis untuk dapat terjun langsung kelapangan karena lokasi yang masih bisa dijangkau, melalui jangkauan lokasi penulis akan lebih mampu memahami permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah rentang atau suatu gambaran tentang seberapa lama penelitian ini akan diselesaikan. Dalam menentukan waktu penelitian, terdapat beberapa pertimbangan dari penulis, dikarenakan dalam penelitian bisa saja terjadi kendala saat penelitian berlangsung yang tidak bisa dipastikan oleh penulis misalnya terkendala pada waktu yang tidak selalu bisa dipastikan. Melalui waktu penelitian ini, akan tergambar berapa lama penelitian akan diselesaikan oleh penulis, adapun gambaran waktu penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian									
		2024-2025									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
1.	Pembuatan Proposal Penelitian	■	■								
2.	Seminar Proposal			■	■						
3.	Revisi Proposal			■	■						
4.	Penyusunan Instrumen				■	■					
5.	Pengambilan Data					■	■	■			
6.	Pembuatan Bab Hasil							■	■	■	
7.	Revisi Hasil Penelitian									■	■



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian bersumber dari data lapangan dan data kepustakaan. Sebagaimana pendapat yang Lofland kemukakan bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif menggunakan kata-kata dan tindakan. (Lexy, 2000) Adapun sumber data dalam penelitian dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Data utama/primer

Data utama pada penelitian ini bersumber dari wawancara langsung kepada informan. Proses perolehan data wawancara yaitu dengan menulis dan merekam segala pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis. Data primer bukan dalam bentuk file tetapi langsung dari lapangan dengan judul penelitian yang diangkat adalah “Uegensi Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau”. (Sawono, 2006) berpendapat bahwa proses perolehan data utama melalui wawancara terhadap informan yang telah dipilih sesuai kriteria yang memenuhi syarat penelitian.

2. Data sekunder

Pada data sekunder penelitian, datanya didapatkan dari data yang tersedia dilapangan seperti data di tempat penelitian dan data yang bersumber dari jurnal, buku, artikel, majalah, dan koran serta dengan dokumentasi bersama informan penelitian. (Bungin, 2017)

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang di wawancarai dengan tujuan memperoleh informasi terkait penelitian yang akan diteliti. (Bungin, 2017) Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui tentang data atau fakta permasalahan yang akan diteliti. Sehingga informan yang penulis pilih benar-benar informan yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria pada penelitian biasanya dilihat dari pemahaman informan pada masalah yang dikaji, kemudian dapat dipilih berdasarkan lamanya informan berada pada panti, kemudian benar bahwa informan tersebut merasakan masalah yang menjadi focus penelitian yang akan dikaji. Adapun kriteria informan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Informan kunci

Informan kunci (*Key Informan*) merupakan orang yang paling mengetahui dan mengerti segala informasi pokok pada penelitian (Faradina, 2016). Informan kunci pada penelitian terdiri dari 2 orang pengasuh panti yang dipilih penulis sesuai kriteria yang dibutuhkan demi mendapatkan informasi yang mendalam terkait permasalahan penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Informan pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang hanya mengetahui informasi permasalahan yang akan diteliti, dalam artian informan pendukung hanya sebagai penunjang informasi penelitian. Informan pendukung pada penelitian ini yaitu 2 orang remaja yang ada di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Priovinsi Riau.

Informan biasanya diambil dari bagian-bagian yang berada pada instansi tempat yang akan kita teliti, sehingga ada banyak sekali yang bis akita lihat dalam menentukan informan yaitu yang benar-benar memahami permasalahan kajian sehingga nanti mampu membantu peneliti dalam menemukan hasil yang akurat dalam penelitian. Alasan dalam memilih pengasuh sebagai informan kunci disebabkan karena seorang pengasuh yang berperan dalam membantu atau mengasuh secara langsung remaja yang ada dipanti, pengasuh yang menjadi ibu pengganti remaja yang berada dipanti sehingga pengasuh dianggap telah memahami segala gambaran-gambaran remaja beserta karakter anak asuhnya. Dalam pemilihan informan kunci ini, pengasuh yang dipilih merupakan pengasuh yang telah memenuhi kriteria pemilihan informan sebagaimana yang telah penulis jabarkan sebelumnya. Kemudian informan pendukung yaitu remaja yang berada dipanti. Pada pemilihan informan pendukung juga di pilih berdasarkan remaja yang telah memenuhi kriteria, salah satunya dilihat dari lamanya remaja telah berada dipanti tujuannya agar mendapatkan informasi yang lebih akurat dan juga mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikemukakan Arikunto dalam (Arikunto, 2002) merupakan tata cara yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan sesuatu yang bersifat abstrak namun dapat dilihat cara pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja penulis lakukan secara bertahap dalam penelitian dan dilakukan dalam bentuk ilmiah dan secara bertahap guna mendapatkan hasil observasi yang konkrit dan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. (Gunawan, 2013) Observasi dilakukan melalui pengamatan dan mencatat dari setiap kejadian atau aktivitas yang ada dilapangan untuk memperoleh informasi atau data. Observasi menjadi dasar fundamental dari metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkhusus pada kajian sosial dan perilaku manusia. Dalam jurnal (Mekarisce, 2020) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan pada objek yang akan diteliti dengan hasil yang berupa gambaran yang terjadi dilapangan yang di lihat dari bentuk sikap, obrolan, tindakan dan sebuah interaksi. Sasaran penelitian yang akan di observasi pada penelitian ini terfokus pada peran pengasuh melalui dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosiak Provinsi Riau.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data pada penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi dari proses tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung (Gunawan, 2013). Wawancara juga diartikan sebagai salah satu instrumentasi dalam pengumpulan data yang berguna untuk menggali data secara lisan, hal ini haruslah dilakukan secara mendalam dengan tujuan bisa mendapatkan data yang valid dan detail (Yusuf, 2014). Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara bersama pengasuh panti dan remaja yang ada di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

3. Dokumentasi

(Ridwan, 2015) Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, metode dokumentasi ini digunakan sebagai pencatatan secara bertahap terkait gejala yang diteliti yang terdapat pada dokumen dengan berupa data yang berbentuk tulisan atau gambar ataupun benda-benda. Pelaksanaan dokumentasi peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002). Dokumentasi pada penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti keadaan yang ada dilapangan dan pada proses wawancara berlangsung demi memperkuat bukti dan data penelitian.



F. Validitas Data

Validitas data merupakan cara yang dipakai untuk menguji keabsahan data yang sebenarnya terjadi dengan data yang diperoleh oleh seorang penulis. Validitas data digunakan untuk menguji keabsahan sebuah data dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif yang menjadi pengujian dalam mendapatkan sebuah hasil atau kesimpulan yaitu adalah datanya. (Bungin, 2017)

Validitas data yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan model triangulasi. Menurut (Bungin, 2017) bahwa odel triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi waktu. Triangulasi metode dapat digunakan dalam melakukan pengecekan kembali pada penggunaan metode yang terdapat pada metode pengumpulan data, tujuannya untuk mengetahui atau memvalidasi apakah informasi yang didapat dengan metode obeservasi tersebut sesuai dengan metode yang diperoleh pada saat wawancara ataupun apakah hasil observasi telah sesuai dengan informasi yang diberikan saat wawancara dan saat melihat dokumentasi yang ada.

Sementara dalam jurnal (Bachtiar, 2010) menjelaskan bahwa triangulasi waktu mengacu pada perubahan suatu proses dan prilaku manusia berdasarkan waktu. Sehingga triangulasi ini lebih berfokus pada hasil yang didapatkan dari waktu wawancara dan observasi berkala dari penulis. Pada triangulasi waktu, pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali oleh penulis, namun harus dilakukan secara bertahap untuk memperoleh hasil yang lebih valid.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data berarti mengatur dan memisahkan data sesuai kategori dan uraian dasar untuk memperoleh data yang mengarah pada hasil penelitian. Analisis data kualitatif lebih menguraikan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penulisan serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek dalam penulisan. Analisis data yang baik sangat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga diperlukan analisis yang benar-benar mendalam dari objek yang diteliti. Dalam menganalisis data, perlu penjelasan informasi secara jelas sehingga menjadi suatu pemahaman yang bersifat umum. (Sujarweni, Metodologi Penelitian, 2014)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, ada beberapa proses yang dilakukan untuk menganalisis datanya, yaitu (Sujarweni, Metodologi Penelitian , 2014) :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu langkah dari teknik analisis data kualitatif. Agar data dapat diperoleh dengan benar, maka peneliti harus memilih hal-hal yang bersifat pokok, misalnya fokus pada hal-hal yang penting, harus relevan dengan topik yang dibahas, dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu agar dapat menghasilkan sebuah informasi yang memiliki makna dan memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan. Proses reduksi data ini harus dilakukan secara sistematis saat melakukan penelitian dengan tujuan agar menghasilkan catatan-catatan yang bersifat inti dan relevan yang diperoleh dari hasil penggalan data

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data atau display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara apa adanya dan tersusun dengan baik, sehingga memungkinkan dalam menarik sebuah kesimpulan didalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data digunakan untuk mengungkapkan keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar memudahkan untuk dibaca dan dipahami, penyajian data pada umumnya digunakan pada penelitian kualitatif yaitu apabila ada teks atau kata-kata yang sifatnya naratif, tentunya memerlukan data yang sederhana mungkin yang dapat diperoleh selama melakukan penggalan data di lapangan.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan memiliki arti yang sama dengan verifikasi yang mana dalam pengertiannya adalah data yang sudah diatur melalui beberapa proses misalnya dari tahap yang dilakukan secara sistematis, sehingga datanya mampu ditemukan dengan mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Oleh sebab itu, diperlukan data yang akurat terhadap peran pengasuh melalui dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN****A. Sejarah UPT PSPA Dinas Sosial Provinsi Riau**

Panti Sosial Pengasuh Anak (PSPA) Dinas Sosial Provinsi Riau merupakan salah satu bagian dari program pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka tingkat usia anak putus sekolah yang mana mereka di anggap belum beruntung seperti masyarakat yang lain-lainnya. Panti Sosial Pengasuh Anak (PSPA) ini dapat juga di artikan sebagai suatu wadah atau sarana untuk menampung anak - anak yatim piatu, fakir miskin, anak terlantar dan kurang mampu di Wilayah Provinsi Riau, dengan berdirinya Panti Sosial Pengasuh Anak (PSPA) di Provinsi Riau diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang di anggap kurang mampu untuk membiayai pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi yang berkisar di tingkatan PAUD, SD, SLTP, SLTA atau yang sederajat lainnya.

Di samping sekolah formal kami juga berupaya memberikan pendidikan dan pelajaran serta pelatihan ekstrakurikuler / Non formal berupa di bidang agama, pertanian, perkebunan dan peternakan dan lainlainnya, serta juga memberikan keterampilan khusus agar mereka dapat melengkapi ilmu pengetahuan yang ada supaya nantinya dapat terjun ke masyarakat tanpa menjadi beban sehingga pada suatu saat untuk dikemudian hari nanti mereka akan berguna bagi bangsa dan negara pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

UPT PSPA Dinas Sosial Provinsi Riau berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No 108, Suka Mulia, Kec. Sail, Kota Pekanbaru. Dengan berdirinya Panti Sosial Pengasuh Anak (PSPA) yang dinaungi oleh Dinas Sosial Provinsi Riau ini, kiranya dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat terkhusus pada anak-anak dan remaja yang tidak dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Visi dan Misi UPT PSPA Dinas Sosial Provinsi Riau**1. Visi**

Terwujudnya Pengasuhan Anak Sebagai wadah untuk melanjutkan cita-cita pendidikan dan menjadikan generasi penerus yang berwawasan, berkepribadian, cerdas dan mandiri.

2. Misi

- Memberikan pelayanan kepada Anak-anak agar tidak putus sekolah namun tetap terus melanjutkan pendidikan sesuai tingkatan ke jenjang yang lebih tinggi.
- Membentuk karakter anak-anak yang mandiri, memiliki keterampilan, berkepribadian, disiplin dan berahlak mulia serta budi pekerti yang baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menjadikan anak-anak sebagai contoh teladan (Panutan) untuk mengabdikan sehingga berguna di masyarakat, bangsa dan agama setelah keluar atau tidak lagi tinggal di Panti.
- d. Meningkatkan fasilitas sarana dan Prasarana Panti.
- e. Mengembangkan bentuk dan Materi Pembinaan Panti.
- f. Meningkatkan aturan dan ketentuan dalam rangka menciptakan ketertiban, kenyamanan dan sopan santun anak asuh.
- g. Turut berperan serta dalam program pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

C. Tugas dan Fungsi UPT PSPA Dinas Sosial Provinsi Riau

1. Tugas

UPT Panti Sosial Pengasuh Anak mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di bidang Panti Sosial Pengasuh Anak.

2. Fungsi

- a. Melaksanakan penyusunan rencana teknis operasional terutama kegiatan penyantunan dan pelayanan kesejahteraan berupa bimbingan sosial, bimbingan mental spiritual terhadap anak asuh dalam Panti.
- b. Pengkajian dan analisis teknis operasional pelaksanaan penyantunan dan pelayanan kesejahteraan sosial.
- c. Pelaksanaan kebijakan teknis pelayanan operasional dalam panti.
- d. Pengawasan Teknis dalam Panti.
- e. Pelaksanaan Pelayanan Teknis Administrasi Ketata Usahaan.
- f. Pemantapan koordinasi dan jaringan kerja, baik secara intern maupun ekstern dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan.
- g. Tugas – tugas lain yang diberikan pimpinan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi.

D. Sasaran

UPT PSPA Dinas Sosial Provinsi Riau memiliki sasaran pada anak-anak sampai remaja dengan kriteria sebagai berikut :

1. Anak –anak terlantar mencakup : yatim, piatu, yatim-piatu terlantar berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah.
2. Anak yang keluarganya dalam waktu relatif lama tidak mampu melaksanakan fungsinya secara wajar.
3. Anak yang keluarganya mengalami perpecahan, mengidap penyakit kronis, terpidana korban bencana dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Pelayanan

1. Pemeliharaan Fisik dan Kesehatan
2. Pemenuhan Kebutuhan Sandang
3. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Formal dan Non Formal
4. Rehabilitasi Sosial untuk anak asuh
 - a) Bimbingan Mental Spiritual
 - b) Bimbingan Mental Intelektual
 - c) Bimbingan fisik dan kesehatan
 - d) Bimbingan ketrampilan dan jiwa kewirausahaan
 - e) Bimbingan sosial perorangan
 - f) Bimbingan sosial kelompok
 - g) Bimbingan lanjutan

F. Rutinitas Keseharian

Berikut peneliti jabarkan terkait rutinitas harian remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

Tabel 4.1
Rutinitas Harian

No	Waktu	Aktivitas
1.	Subuh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangun subuh ▪ Merapikan tempat tidur ▪ Sholat subuh ▪ Mandi pagi dan sarapan
2.	Pagi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pakai seragam sekolah ▪ Cek kelengkapan sekolah ▪ Baris dibariskan absensi ▪ Pengantaran anak sekolah ▪ Pemeriksaan kamar anak ▪ Persiapan makan siang anak ▪ Pengantaran makan siang anak SMP, SMK dan penjemputan anak SD ▪ Penyiapan hidangan makan siang anak ▪ Penerimaan anak SD pulang dari sekolah ▪ Shalat zuhur dan makan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		<ul style="list-style-type: none"> siang ▪ Tidur siang
3.	Sore	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendampingan anak belajar sore ▪ Shalat ashar ▪ Bimbingan sosial ▪ Makan sore ▪ Olahraga sore ▪ Mandi sore
4.	Malam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Shalat magrib ▪ Mengaji magrib ▪ Shalat isya ▪ Pendampingan anak belajar malam ▪ Tidur malam.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU

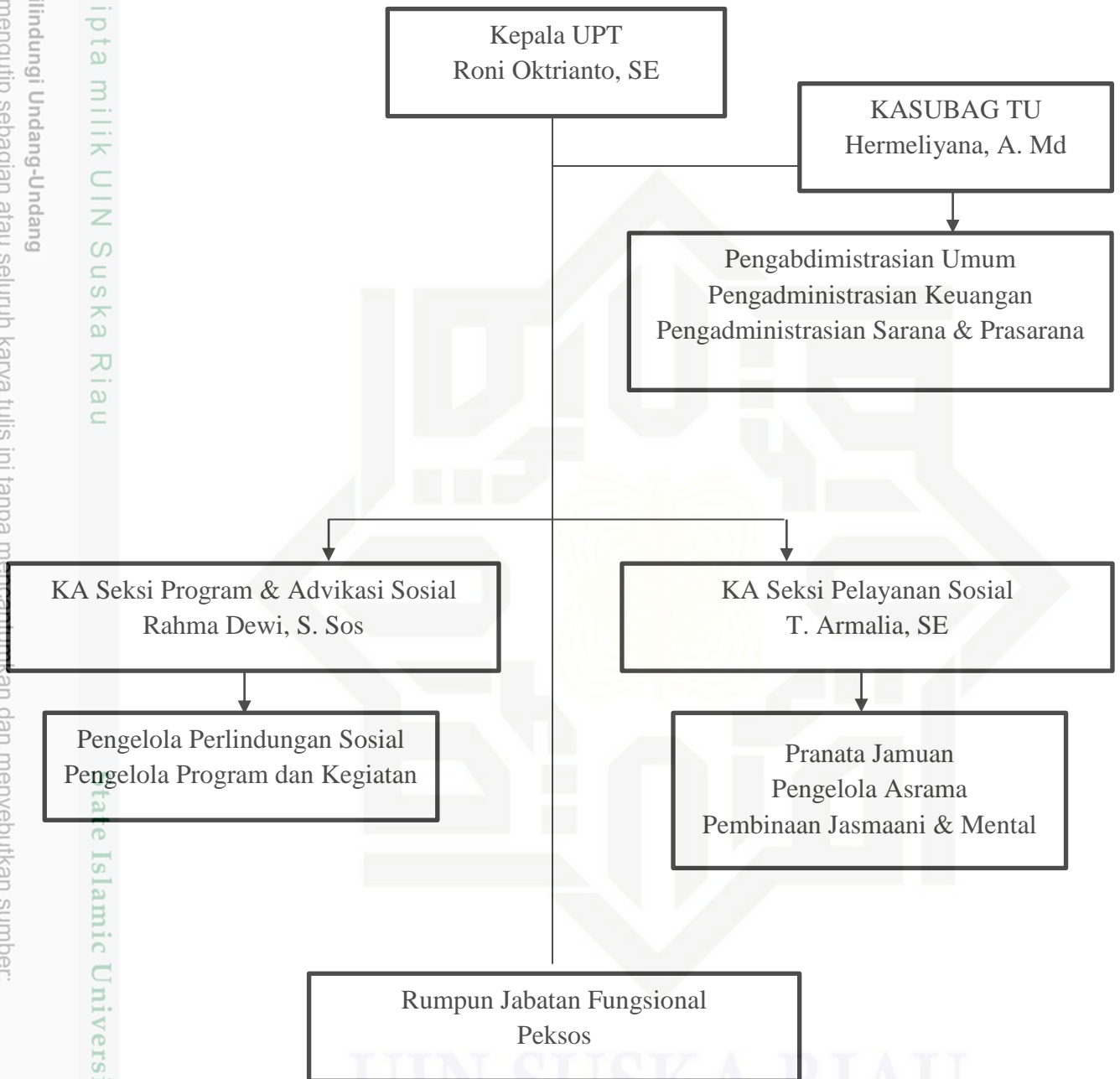
G. Struktur Organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Daftar Nama Remaja Pant

Tabel 4.2
Daftar Nama Remaja

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aisyah	Perempuan
2.	Aminah	Perempuan
3.	Fatimah	Perempuan
4.	Hajar	Perempuan
5.	Julia Cahya Ningtiyas	Perempuan
6.	KHodijah	Perempuan
7.	Mona	Perempuan
8.	Nur Ramadhan	Perempuan
9.	Olivia	Perempuan
10.	Sarah	Perempuan
11.	Serly Mahyora	Perempuan
12.	Siti Rahmani	Perempuan
13.	Sovia	Perempuan
14.	Silvia Nisi Putri	Perempuan
15.	Siti Rahma	Perempuan
16.	Kinanta	Perempuan
17.	Abdul Ragil	Laki-laki
18.	Adi Eka Putra	Laki-laki
19.	Apanda Putra	Laki-laki
20.	Daud	Laki-laki
21.	Dalfa Azmari Haqiqi	Laki-laki
22.	Fafa Fernando	Laki-laki
23.	Ferdian	Laki-laki
24.	Ilham	Laki-laki
25.	M. Effendi	Laki-laki
26.	M. Iqbal	Laki-laki
27.	M. Kahfi Maulana	Laki-laki
28.	M. Yusuf	Laki-laki
29.	M. Zakaria	Laki-laki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa urgensi dukungan sosial dalam meningkatkan *resiliensi* pada remaja di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau di diperoleh melalui dukungan sosial. Adapun aspek dari dukungan sosial itu berupa dukungan emosional dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informative. Ke empat aspek tersebut diterapkan pengasuh dengan menciptakan rasa peduli dan kasih sayang kepada remaja, menciptakan rasa aman pada remaja, memberikan apresiasi atas semua pencapaian remaja, memberikan dorongan positif, memberikan bantuan langsung saat mengalami permasalahan, pemberian nasihat dan saran, memberikan bantuan dalam memecahkan permasalahan. Kemudian pada aspek *resiliensi* remaja, terdapat beberapa aspek *resiliensi* remaja yaitu regulasi emosi, pengendalian diri, sikap optimis, empati dan efikasi diri, serta *Reaching Out* (nilai positif dari setiap kesulitan). Aspek tersebut dilihat dari cara pengendalian emosi remaja, pengendalian diri, pemahaman pada masalah, rasa peduli remaja, evaluasi diri remaja, dan pandangan positif remaja pada permasalahan.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang peneliti dapatkan, ada beberapa saran yang bisa peneliti berikan, diantaranya :

1. Bagi Instansi/tempat peneltian yaitu UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau untuk tetap meningkatkan pola pengasuhan pada anak-anak dan remaja yang ada di panti, kemudian kepada instansi untuk bisa memberikan sarana prasarana berupa tempat untuk anak dan remaja mengembangkan minat dan bakatnya agar anak dan remaja panti lebih mampu mengetahui potensi apa yang dimiliki.
2. Bagi Pengasuh panti untuk terus memberikan ruang bagi anak untuk menceritakan segala hal yang dirasakan sebagai wujud adanya tempat anak dan remaja berkeluh kesah dari masalah yang dihadapi.
3. Bagi Remaja untuk tetap selalu menjaga rasa kekeluargaan bersama teman dipanti dan menjadi remaja yang mampu mengendalikan diri saat dihadapkan pada masalah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan variabel penelitian dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam penelitian yang masih dalam lingkup variabel penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azmi, N. (2015). Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1).
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bachtiar. (2010). Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Birne, B. d. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaplin. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Istighna*, 1(1).
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efanke, D. (2017). Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panyi Sosial Berterneus Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 6(1).
- Faradina, N. (2016). Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikoborneo*, 4(1).
- Fatona. (2021). *Mencari Arti Menempa Diri*. Serang: A-Empat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Grotberg. (2000). *The International Resilience Project : Research and Application . International Perspective On Human Development.*
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Praktik) .* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiningsih. (2014). (Universitas Muhammadiyah Surakarta) Retrieved Januari 21, 2024
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima.* Jakarta: PT Erlangga.
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Jurnal Of Education Sciences dan Teacher Training, 12*(2).
- Kasim Hukul, D. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. *Jurnal Kuttab, 1*(1).
- Lantaeda, S. B. (n.d.). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik, 48*(2).
- Latifah, F. K. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Online, 1*(1).
- Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mas Lan Rif'ati, D. (2008). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga.*
- Masykur, A. M. (2020). Hubungan Antara Dukungan Emosional Pengasuh Dengan Resiliensi Remaja Panti Asuhan di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Empati, 8*(4).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12*(3).
- Monks. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhid, F. I. (2021). Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 22(2).
- Muhsin. (2003). *Mari Mencinatai ANak Yatim*. Jakarta: Gema Insani.
- Munawaroh, N. S. (2022). Pengaruh Self Copassion dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Remaja Panti Asuhan di Kecamatan Gunungpati. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2).
- Nasution. (2011). *Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*. Medan: USU Press.
- Nurdiansyah, A. T. (2019). (Universitas Medan Area) Retrieved Januari 20, 2024
- Ridwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Utuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Safarindo. (2002). *Health Psychologi : Boipsychosocial Interactions*. London: John Willwy & Sons.
- Santrock. (2012). *Perkembangan Masa-Hidup Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sawono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shatte, R. d. (2002). *The Resiliency Faktor & Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York : Broadway Books.
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk dan Mengembangkan Disiplin Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suratna Sari, D. (2023). Gambaran Resiliensi Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Padang Barat. *Jurnal Kopasta*, 10(1).
- Suryatmi, M. (2008). (Universitas Sunata Dharma) Retrieved Januari 20, 2024

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sutarto. (2009). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.

Syukur, A. (2015). Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1).

Taufik, I. d. (2012). Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatra Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2).

Utami, I. S. (2023). Penerapan Strength Based Counseling Untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja. *Jurnal Annual Guidance and Counseling Academic Forum*.

Weiss. (1974). *The ProvesionOf Social Relationships In Z Rubin Doing Unto Others*. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Interpratama Mandiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
Dukungan Sosial Pengasuh Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau	Dukungan Sosial	1) Dukungan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerapkan rasa peduli dan saling memiliki satu sama lain ➤ Pemberian dukungan kasih sayang ➤ Menciptakan rasa aman dan nyaman. 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
		2) Dukungan Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerapkan bentuk penghargaan atas pencapaian seseorang ➤ Pemberian dorongan positif untuk menciptakan dan melihat sisi positif seseorang. 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
		3) Dukungan Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian bantuan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan yang nyata ➤ Pemberian bantuan dalam mengerjakan sesuatu dan bantuan saat 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		mengalami permasalahan/situasi stress.	
	4) Dukungan Informative	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain ➤ Pemberian bantuan dalam memecahkan permasalahan. 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
Resiliensi	1. Regulasi Emosi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengendalian emosi ➤ Pengendalian dalam menghadapi tekanan 	Observasi, wawancara dan dokumentasi
	2. Pengendalian Diri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengendalian keinginan ➤ Penentuan tentang kegemaran/hobby 	Observasi, wawancara dan dokumentasi
	3. Sikap Optimis dan Pengendalian Keadaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penerapan mindset positif ➤ Sikap percaya bahwa kegagalan bukan akhir pencapaian ➤ Kemampuan mengenali permasalahan ➤ Pemahaman diri dalam mencari solusi dari permasalahan. 	Observasi, wawancara dan dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	4. Empati dan Efikasi diri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya rasa peduli ➤ Evaluasi diri dari setiap permasalahan yang dihadapi 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
	5. Reaching Out	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keyakinan akan adanya nilai positif dari setiap kesulitan 	Observasi, wawancara dan dokumentasi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN PENGASUH DI UPT PANTI SOSIAL PENGASUHAN ANAK DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU

A. Identitas Informan

1. Identitas informan I

Nama : M. Rahdiar Rizky
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Lama di Panti : 2,5 Tahun
 Hari/Tanggal Wawancara : 25 Juni 2024

2. Identitas informan II

Nama : Faradilla Hariani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Lama di Panti : 5 Bulan
 Hari/Tanggal Wawancara : 25 Juni 2024

B. Isi Wawancara

1. Sudah berapa lama menjadi pengasuh dan bagaimana perasaan selama menjadi pengasuh di panti?
2. Apa yang anda lakukan dalam memberikan rasa peduli dan kasih sayang kepada remaja di panti?
3. Bagaimana cara anda menciptakan rasa aman pada remaja di panti?
4. Apa respon anda saat remaja di panti memperoleh prestasi dan pencapaian?
5. Apa yang anda lakukan dalam memberi dorongan positif pada remaja di panti?
6. Apa yang anda lakukan saat remaja di panti mengalami suatu masalah?
7. Bagaimana cara anda memberikan nasihat dan saran kepada remaja di panti?
8. Bagaimana pandangan anda tentang cara pengendalian emosi remaja saat mengalami tekanan/masalah?
9. Bagaimana cara remaja mengendalikan keinginannya dan cara menentukan hobby nya?
10. Apa saja sikap-sikap positif dan rasa optimis yang dimiliki remaja saat menghadapi masalah?
11. Sejauh mana remaja memahami permasalahan?
12. Sejauh mana remaja dapat memahami dan mencari solusi dari masalah?
13. Apa saja rasa peduli yang dapat terlihat dari remaja di panti?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Apakah remaja pernah mengevaluasi diri setiap selesai menghadapi masalah?
15. Apakah remaja mampu melihat sisi positif dari permasalahan yang dialami?





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN REMAJA DI UPT PANTI SOSIAL PENGASUHAN ANAK DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU

C. Identitas Informan

3. Identitas informan I

Nama : Siti Rahma
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Lama di Panti : 8 Tahun
 Hari/Tanggal Wawancara : 26 Juni 2024

4. Identitas informan II

Nama : Irvan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Lama di Panti : 1 Tahun
 Hari/Tanggal Wawancara : 26 Juni 2024

D. Isi Wawancara

1. Sudah berapa lama tinggal di panti dan bagaimana perasaan anda selama tinggal di panti?
2. Apa yang pengasuh berikan kepada anda dalam menghadirkan rasa peduli dan kasih sayang saat di panti?
3. Apakah anda merasakan rasa aman dari seorang pengasuh?
4. Apakah prestasi dan pencapaian anda pernah di apresiasi oleh pengasuh?
5. Dukungan positif apa yang anda rasakan dari seorang pengasuh?
6. Bagaimana respon pengasuh saat anda mengalami suatu masalah?
7. Bagaimana cara pengasuh dalam memberi nasihat dan saran kepada anda?
8. Bagaimana cara anda mengendalikan emosi saat mengalami tekanan/masalah?
9. Bagaimana cara anda mengendalikan suatu keinginan dan cara anda dalam menentukan hobby?
10. Apa sikap positif dan rasa optimis yang anda miliki saat menghadapi masalah?
11. Bagaimana cara anda memahami permasalahan?
12. Bagaimana cara anda menemukan solusi dari masalah yang anda alami?
13. Apakah anda memiliki rasa peduli terhadap teman dan pengasuh?
14. Apakah anda pernah melakukan evaluasi diri saat mengalami masalah?
15. Bagaimana cara anda melihat sisi positif dari permasalahan yang anda alami?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Lampiran 2:

DOKUMENTASI



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa tizin UIN Suska Riau.